

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab II penulis akan menjabarkan konsep, teori, penelitian terdahulu, serta kerangka penelitian.

Penelitian Terdahulu yang menjadi rujukan penulis, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Instansi/Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurul Fajri Utami/Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar/2012	STUDI SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA	Teori Semiotika Roland Barthes	Kualitatif	Berdasarkan temuan analisis Nurul, topik religius dalam film “Kenangan Doa Delisa” ditampilkan dalam kehidupan Delisa. Film ini menggambarkan pentingnya kemanusiaan dalam urusan keluarga, masyarakat, dan pemerintahan.
2	Dewi Mustika Muslimin/UIN Alauddin Makassar/2017	<i>DETONATIVE AND CONNOTATIVE MEANINGS IN MASHA AND THE BEAR CARTOON MOVIE (A SEMIOTIC ANALYSIS)</i>	Teori Semiotika Roland Barthes dan Teori Mos'ab Abu Thola	Kualitatif	Dalam penelitian ini, signifikansi denotasi dan konotasi dikaji dengan menggunakan teori Barthes. Penelitian ini juga mengkaji jenis konotasi dengan menggunakan teori Mos'ab Abu Thoha. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam konotasi, termasuk makna sikap, makna asosiatif, makna afektif, dan makna kiasan, dengan makna kiasan yang mendominasi sebagian besar makna konotasi.
3	Rizky Akmalisyah/UIN Jakarta/2010	ANALISIS SEMIOTIKA FILM <i>A MIGHTY HEART</i>	Teori Semiotika Roland Barthes	Kualitatif	Kehidupan dramatis Daniel dan Mariene Pearl di Pakistan adalah di mana makna denotatif dari sebuah film berdasarkan kisah nyata dimulai, diikuti oleh

					<p>penculikan dan pembunuhan Daniel yang menyedihkan, yang membuat Mariene menjadi orang yang baik hati. Untuk menekankan kinerja kompleks jurnalis dan emosi orang-orang yang mereka tinggalkan, sutradara sengaja menekankan tema-tema ini dalam makna konotatif film.</p>
4	<p>Ayu Purwati Hastim/UIN Alauddin Makassar/2014</p>	<p>REPRESENTASI MAKNA FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN (PENDEKATAN ANALISIS SEMIOTIKA)</p>	<p>Teori Tanda dan Makna Charles Sanders Pierce</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Menurut temuan penelitian, film "Surat Kecil untuk Tuhan" memiliki indikator sinematik/film yang penting dan struktural. Pendekatan teoretis semiotika Charles Sanders Peirce, yang mengkaji pesan teks/media (film) dalam dimensi ikon, indeks, dan simbol di mana ketiga struktur tanda merupakan rangkaian integral berkaitan dengan struktur tanda film dalam sebuah upaya menemukan makna denotatif dari film "Surat Kecil". Untuk Tuhan.</p>
5	<p>Andi Akbar Ariesma Darwis/UIN Alauddin Makassar/2018</p>	<p>PESAN MORAL KOMEDI DALAM FILM SI DOEL ANAK SEKOLAHAN</p>	<p>Teori Semiotika Roland Barthes</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Pesan moral berwujud komedi dalam sinetron Si Doel Anak Sekolah berdasarkan tinjauan denotasi, konotasi dan mitos dari 6 adegan meliputi, pentingnya membentuk kedisiplinan, pentingnya menjaga sopan santun dihadapan orang tua, doa orang tua untuk kesuksesan anak, pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran pada diri, pentingnya mengucapkan kata syukur, pentingnya pendidikan bagi anak, pentingnya mengucapkan kata salam, menepati janji, menghargai nilai-nilai budaya, dan pentingnya menjauhi kesombongan.</p>

Tahun 2012 merupakan tahun terbitnya tesis Nurul Fajri Utami dengan judul "Kajian Semiotika Pesan Moral dalam Film Hafalan Doa Delisa". Nurul dalam penelitiannya menggunakan teori Roland Barthes. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan tema sosial keagamaan dari film "Hafalan Shalat Delisa". Menurut kajian film, "Kenangan Doa Delisa" mengandung pesan sosial tentang pentingnya kemanusiaan dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Film "Kenangan Doa Delisa" mengangkat topik sosio-religius, namun kajian peneliti dalam "A Man Called Ahok" menggambarkan sifat kenegarawanan. Di sinilah penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini.

Penelitian Dewi Mustika Muslimin mengkaji signifikansi denotasi dan konotasi dengan menggunakan teori Roland Barthes. Penelitian ini juga mengkaji jenis konotasi dengan menggunakan teori Mos'ab Abu Thoha. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam konotasi, termasuk makna sikap, makna asosiatif, makna emosional, dan makna kiasan, dengan makna kiasan yang mendominasi sebagian besar makna konotasi. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah, Dewi Mustika Muslimin mengkaji tentang makna denotasi, konotasi, dan tipe konotasi yang ada dalam film *Masha And The Bear*. Dalam penelitian tersebut, Dewi menggunakan teori Roland Barthes untuk menemukan makna denotasi dan konotasi, sementara untuk meneliti tipe

konotasi peneliti menggunakan teori Mos'ab Abu Thoha. Penelitian tersebut tidak mengkaji tentang mitos.

Dalam kajiannya yang berjudul “Analisis Semiotika Dalam Film *A Mighty Heart*”, Rizky Akmalsyah menerapkan teori semiotika Roland Barthes. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa keberadaan Daniel dan Mariene Pearl yang kacau di Pakistan menjadi panggung bagi penculikan dan kematian Daniel yang mengerikan, kejadian itu membuat Mariene menjadi orang yang berhati besar. Untuk menekankan kinerja kompleks jurnalis dan emosi orang-orang yang mereka tinggalkan, Sutradara sengaja menekankan tema-tema ini dalam makna konotatif film. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Rizky Akmalsyah dalam penelitiannya menggunakan konsep analisis sedangkan penelitian penulis menggunakan konsep representasi kenegarawanan..

Ayu Purwati Hastim, dalam penelitiannya menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan judul “Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat tanda-tanda sinematik/film yang signifikan dan bersifat struktural dalam film ‘Surat Kecil Untuk Tuhan’. Struktur tanda film yang dimaksud relevan dengan perspektif teoretis semiotika Charles Sanders Peirce, yang menganalisis teks/pesan media (film) dalam dimensi ikon, indeks dan simbol, dimana ketiga struktur tanda tersebut merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dalam upaya menemukan makna denotatif film “Surat Kecil Untuk Tuhan”. Perbedaan penelitian tersebut dengan

penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian Ayu Purwati Hastim menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Merujuk pada keempat penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan oleh penulis, tiga diantaranya menggunakan teori semiotika Roland Barthes, Meskipun dalam penelitian ini penulis berkiblat pada skripsi diatas, tetapi penelitian yang dilakukan penulis berbeda. Objek penelitian penulis adalah film *A Man Called Ahok* dan konsep dari penelitian ini adalah sifat kenegarawanan. Film ini dipilih oleh penulis dikarenakan film tersebut mengandung banyak unsur dari sifat seorang negarawan, dan film tersebut adalah salah satu film karya anak bangsa atau film dalam negeri. Film ini ber *genre* biografi yang merujuk pada kisah dari kehidupan Basuki Cahaya Purnama alias Ahok.

2.2. Komunikasi Massa

Menurut Bittner, Sebuah pesan yang disebarkan secara luas melalui media disebut sebagai komunikasi massa. Definisi ini memperjelas bahwa komunikasi massa memerlukan penggunaan media massa. Oleh karena itu, jika pesan tidak menggunakan media massa, itu bukan komunikasi massa, bahkan jika disampaikan kepada khalayak yang besar, seperti konferensi besar di lapangan yang luas yang dihadiri oleh ribuan atau bahkan puluhan ribu orang. Siaran radio dan televisi yang semuanya termasuk media massa,

serta media cetak seperti surat kabar dan majalah serta film sinematik juga termasuk dalam kategori media komunikasi.⁴

Menurut Gerbner Penciptaan dan difusi terdiri dari komunikasi massa. Dalam peradaban industri, itu paling sering dipegang oleh orang-orang dan dibangun di atas institusi yang memungkinkan kontak terus-menerus. Berdasarkan uraian Gebner, jelaslah bahwa pesan untuk komunikasi merupakan hasil akhir dari komunikasi massa. Sebuah produk secara teratur disajikan kepada khalayak luas dari waktu ke waktu, seperti harian, mingguan, atau bulanan. Masyarakat industri sebagian besar akan bertanggung jawab atas komunikasi massa karena proses pembangkitan pesan harus dilakukan oleh organisasi dan memerlukan teknologi tertentu.⁵

Menurut Maletzke dalam buku *Metode penelitian komunikasi* oleh Rahmat Jalalludin, Komunikasi massa adalah segala bentuk komunikasi yang menyebarkan informasi kepada publik melalui saluran teknologi, tidak langsung dan satu arah.⁶

Menurut Effendy, Komunikasi melalui media massa disebut sebagai komunikasi media massa atau sederhananya komunikasi massa. Komunikasi massa dipelajari melalui suatu ilmu yang disebut komunikasi massa. Media massa digunakan dalam komunikasi massa, antara lain surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Topik yang diliput oleh media bersifat umum dan inklusif. Akibatnya, komunikasi massa biasanya dikirim oleh organisasi

⁴ Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Edisi Revisi. 2017. Elvinaro Ardianto, Simbiosis Rekatama Media, Bandung. Hal. 3.

⁵ Ibid.

⁶ Metode Penelitian Komunikasi. Rahmat Jalalludin. 2002. PT Remaja Rosdakarya. Hal. 233

formal daripada satu orang, dan pengirimnya sering kali merupakan komunikator yang terampil. Komunikasi massa menekankan pesan atau substansinya dengan bantuan media. Kita dapat menyimpulkan bahwa praktik komunikasi massa melibatkan penggunaan media massa.⁷

Sebuah pesan yang didistribusikan secara luas melalui media dikenal sebagai komunikasi massa, media komunikasi yang termasuk dalam media massa diantaranya; radio, televisi, surat kabar, majalah, internet, dan media film. Film yang menjadi media komunikasi massa adalah film bioskop.⁸

Penulis berkesimpulan bahwa komunikasi massa adalah sebuah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada banyak komunikan dan pesan tersebut disampaikan menggunakan teknologi atau media agar bisa tersampaikan kepada semua khalayak dalam waktu yang bersamaan, Komunikasi massa juga sangat bergantung pada media massa, walaupun komunikasi dilakukan oleh banyak orang, jika tidak menggunakan media massa maka pesan tersebut tidak akan menjangkau semua khalayak.

1.2.1 Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Elvinaro Ardianto, komunikasi massa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Komunikator Terlembagakan

Lembaga terlibat dalam komunikasi massa, dan komunikator bekerja dalam organisasi yang rumit.

⁷ Effendy, Onong Uchjana. 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal. 50

⁸ Ibid.

2. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya ditujukan untuk semua orang dan bukan hanya untuk sekelompok individu tertentu. Oleh karena itu, pesan komunikasi massa bersifat universal.

3. Komunikasi bersifat Anonim dan Heterogen

Dalam komunikasi massa, komunikator bersifat anonim atau tidak mengenal komunikan. karena penggunaan media untuk komunikasi daripada interaksi tatap muka. Karena mereka mewakili berbagai strata sosial, komunikan dalam komunikasi massa juga beragam.

4. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Manfaat komunikasi massa dibandingkan jenis komunikasi lainnya adalah dapat menjangkau komunikan dalam jumlah yang relatif besar dan tidak terbatas; beberapa komunikan secara bersamaan mendengar pesan yang sama.

5. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Komunikator aktif mengirimkan pesan, dan komunikan secara aktif menerima pesan, tetapi keduanya tidak dapat berkomunikasi seperti dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi massa dengan demikian bersifat searah.

6. Stimulasi Alat Indra Terbatas

Media massa mempengaruhi bagaimana indera dirangsang. Siaran radio dan rekaman auditori adalah satu-satunya konten visual yang dapat diakses oleh pembaca surat kabar dan majalah. Sebaliknya,

pemirsa media televisi dan bioskop mengandalkan indera penglihatan dan suara mereka.

7. Umpan Balik Tertunda dan Tidak Langsung

Umpan balik dari komunikasi massa tertunda dan tidak langsung. Karena itu, komunikator komunikasi massa tidak dapat dengan cepat mengukur bagaimana audiens yang dituju menanggapi pesan mereka. Pembaca dapat menghubungi audiens melalui telepon, email, atau surat untuk mendapatkan umpan balik mereka. Ini menunjukkan bagaimana umpan balik komunikasi massa tidak langsung. Sementara input komunikasi massa terbukti tertunda dari berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan telepon, menulis surat kepada pembaca, dan mengirim email.⁹

2.3 Film

Menurut pendapat Agee, pada buku Komunikasi massa, Suatu pengantar, film adalah media paling populer untuk komunikasi massa visual. Setiap minggu, lebih dari satu miliar orang menonton film di bioskop, di televisi, dan di video laser.¹⁰

Menurut Arsyad, film adalah kumpulan banyak gambar yang ada dalam bingkai, yang diproyeksikan secara mekanis satu per satu melalui lensa proyektor untuk memberikan ilusi bahwa gambar tersebut bergerak di layar.

⁹ Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Elvinaro Ardianto, Simbiosis Rekatama Media, Bandung. Hal. 7-12, 2017 Edisi Revisi.

¹⁰ Ibid. Hal. 143

Film ini berjalan dengan cepat dan bergantian, yang memberikan daya tarik tersendiri.¹¹

Sedangkan menurut Baksin, Salah satu jenis komunikasi massa yang memanfaatkan berbagai komponen teknis dan artistik adalah film. Tidak ada keraguan bahwa film berbeda dari sastra, seni, atau patung. Teknologi memainkan peran penting dalam pembuatan film serta presentasinya kepada penonton.¹²

Tan dan Wright berpendapat bahwa film sebagai salah satu media komunikasi massa adalah bahwa film merupakan jenis komunikasi yang menggunakan saluran atau media untuk menghubungkan komunikator dan komunikan dalam jumlah besar, hidup berjauhan, sangat beragam, dan menghasilkan efek tertentu..¹³

Dominick berpendapat bahwa Dibandingkan siaran radio dan televisi, film adalah yang pertama digunakan sebagai media hiburan. Pada 1920-an hingga 1950-an, pergi ke bioskop di teater menjadi hiburan umum bagi orang Amerika. Bisnis film adalah bisnis komersial. Premis ini telah mengubah pikiran banyak orang yang masih berpikir bahwa film adalah karya seni yang diproduksi secara artistik yang memuaskan keinginan pemirsa akan estetika atau keindahan tanpa cela.¹⁴

¹¹ Media Pembelajaran. Azhar Arsyad. Hal. 45.

¹² *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Baskin Askurifai. 2003 Bandung: Penerbit Kanisius,

¹³ *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Edisi Revisi. 2017. Elvinaro Ardianto, Simbiosis Rekatama Media, Bandung. Hal. 3.

¹⁴ *Ibid*. Hal. 143

Mengacu pada ketiga pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Dalam bentuk produksi audio-visual, sebuah film menyampaikan pesan yang dapat diterima dan dihargai oleh pemirsa dan pendengar. Film mengandung banyak pesan yang sengaja disisipkan oleh produser dengan tujuan agar pesan-pesan dalam film tersebut dapat dimaknai oleh para khalayak.

2.3.1 Jenis Jenis Film

Jeffry Nugraha, selaku wartawan dan juga penulis pada artikel Pengertian Film dan Jenis-Jenisnya mengatakan bahwa Film terdiri dari dua jenis utama, yaitu film cerita atau fiksi dan film non-cerita atau non-fiksi. Sedangkan di bawah fiksi ada dua kategori: film cerita pendek dan film naratif panjang. Panjang keduanya yang membedakan. Sementara film cerita panjang dapat bertahan hingga 120 menit, film cerita pendek biasanya berdurasi sekitar 60 menit. Film dokumenter adalah ilustrasi yang baik dari film *non-fiksi*. Pertumbuhan *genre* berdampak pada film ini sejak muncul jenis dokumenter baru yang disebut *dokudrama*. *Dokudrama* adalah *sub genre* dokumenter di mana adegan-adegan tertentu disiapkan dan diarahkan dengan cermat. *Dokudrama* mereduksi kebenaran karena alasan estetis untuk membuat gambar dan cerita menjadi lebih menarik.¹⁵

¹⁵ *Pengertian film dokumenter dan jenis jenisnya*. <http://ipsmfestival.com/2018/09/21/301/> di akses pada tanggal 28 maret 2022 pukul 20:03

Jerry Nugraha mengatakan, *Genre* adalah sebutan untuk kualitas unik sebuah film, film dibagi menjadi beberapa *genre*. berikut berbagai macam genre beserta penjelasannya:

1. **Film Drama**

Film drama adalah film di mana karakter utama dan karakter lain harus mengatasi rintangan yang membutuhkan kecakapan fisik atau bakat tertentu. Meski kebanyakan gamer adalah laki-laki, kini banyak juga karakter perempuan yang berpenampilan heroik.

2. **Film Laga (aksi)**

Film laga adalah film di mana karakter utama dan karakter lain harus mengatasi rintangan yang membutuhkan kekuatan atau keterampilan luar biasa. Mayoritas gamer adalah laki-laki, namun saat ini banyak juga karakter perempuan yang berpenampilan heroik.

3. **Film Komedi**

Penonton akan tertawa terbahak-bahak saat film tersebut menggambarkan individu-individu yang terlibat dalam perilaku absurd atau menjadi konyol dan melakukan hal-hal aneh.

4. **Film Horror**

Film yang memanfaatkan ketakutan penonton.

5. **Film Animasi**

Film gambar yang seakan-akan hidup dan bergerak.

6. **Film Musikal**

Film yang dimana karakter sering menyanyikan lagu, dan lagu tersebut disebutkan dalam narasi.

7. **Film Fiksi Sains**

Biasanya berlatar di masa depan yang jauh atau di luar angkasa. menampilkan robot atau alien yang kadang sebagai karakter tambahan.

8. **Film Kartun**

Karena nama "kartun" berarti "lucu", kebanyakan kartun adalah film komedi. Film Disney adalah beberapa contoh film animasi populer.

9. **Film Petualangan**

Film tentang perjalanan karakter utama untuk menyelamatkan dunia atau orang-orang terdekatnya.

10. **Film Persahabatan**

Melibatkan dua karakter, salah satunya harus menyelamatkan yang lain, atau kedua karakter harus menyelesaikan masalah yang muncul.

11. **Film Noir**

Kejahatan dan kekerasan ditampilkan dalam film drama detektif. Merupakan *genre* film yang berkisar tahun 1940-an.

12. **Film Romantis**

Tentang kisah cinta antara dua individu yang harus menghadapi tantangan untuk hidup berdampingan.

13. **Film Thriller**

Berkaitan dengan misteri, kejadian aneh, atau kejahatan yang belum terpecahkan. Hingga akhir film, penonton sering didorong untuk berspekulasi.

14. **Film Suspense**

Sebuah film dengan beberapa tikungan yang bisa membuat penonton terpesona.

15. **Film Fantasi**

Film yang melibatkan sihir dan hal mustahil yang tidak bisa dilakukan oleh manusia nyata.¹⁶

16. **Film Biografi.**

Leliana dalam Jurnal berjudul 'Perupa Wanita Dengan Lukisan Bergaya Ilustrasi *Fashion*.' menyimpulkan bahwa film biografi adalah film yang mendokumentasikan sebuah realita. Pada film biografi, tidak ada cerita fiktif atau cerita yang di dramatisir. Film biografi dibuat untuk mempresentasikan kenyataan dan menampilkan Kembali fakta yang terjadi dalam kehidupan. Biografi adalah deskripsi narasi kehidupan seseorang, termasuk rincian tentang tahun-tahun awal karakter, remaja, keluarga, usia tua, dan kematian. Saat-saat yang paling penting dan pasang surut dijelaskan dalam biografi. Melalui film biografi, kita dapat belajar tentang

¹⁶ *Pengertian film documenter dan jenis jenisnya.* <http://ipsmfestival.com/2018/09/21/301/> diakses pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 23:11

hubungan, pentingnya peristiwa tertentu, dan teka-teki apa pun seputar tindakan dan perilaku seseorang.¹⁷

Merujuk kepada dua pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa Film biografi menggambarkan kehidupan orang yang terkenal atau kurang dikenal. Film biografi biasanya bercerita tentang tokoh sejarah atau menceritakan tentang tokoh yang masih hidup. Penulis mengkaitkan penelitian ini dengan konsep film biografi dikarenakan adanya tokoh politikus indonesia yaitu Basuki Cahaya Purnama atau Ahok pada film *A Man Called Ahok*. Sehingga film tersebut representatif sebagai objek penelitian yang penulis teliti

2.3.3 Karakteristik Film

Chirst Penthatesia pada sebuah artikel mengatakan bahwa Ternyata film memiliki jenis dalam proses produksinya selain genre. Ada tiga kategori utama film yang sering dipilih selama produksi sebuah film, dan masing-masing memiliki ciri yang membedakannya dari jenis film lainnya. Berikut adalah penjelasan ketiganya:

1. *Realism*

Film yang menampilkan kisah kehidupan dunia nyata dikatakan memiliki sejumlah realisme tertentu. Film *slice of life* biasanya termasuk dalam kategori film realisme. Sebuah kisah intim yang terbentuk dengan situasi penonton dibuat menggunakan jenis film

¹⁷ Leliana, D. A. (2019). Biografi Ni Nyoman Sani ; Perupa Wanita Dengan Lukisan Bergaya Ilustrasi Fashion. Institut Seni Indonesia Denpasar "Segara Widya", Hal. 1-9.

realistis ini. Film-film ini sering menggambarkan kebenaran yang ada di dunia luar. Film semacam ini seringkali tidak menggunakan efek khusus dalam produksinya. Selain itu, pengaturannya asli dan bukan produksi. Cerita atau adegan ditangkap dalam gaya dokumenter.

2. *Classical*

Biasanya, cerita fiksi klasik digunakan dalam genre sinema ini. Dengan komponen pendukung dari cerita fiksi klasik, penekanan dari jenis sinema ini sebagian besar pada contoh hubungan manusia.

Plot yang jelas adalah fitur yang menentukan dari jenis film ini. Ini menampilkan plot dengan awal, tengah, dan akhir yang berbeda serta konflik yang terdefinisi dengan baik. Studio atau lokasi sebenarnya dapat digunakan untuk prosedur pemotretan.

3. *Formalism*

Penggemar dan sutradara sama-sama memiliki permintaan yang luar biasa untuk film semacam ini. Formalisme adalah film dengan narasi yang kompleks, didukung oleh alat peraga, set, kostum, dan efek khusus dunia nyata di luar film.

Jenis film ini ditandai dengan masuknya orang-orang dan keadaan yang aneh atau tidak biasa. Sutradara menggunakan film untuk

mengomunikasikan keyakinannya tentang subjek termasuk politik, agama, dan sudut pandang filosofis. kebenaran.¹⁸

Menurut Elvinaro Ardianto, layar lebar, pembuatan film, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis adalah elemen yang mungkin menampilkan fitur sebuah film.¹⁹ Berikut adalah penjelasan mengenai keempat faktor tersebut:

1. Layar yang luas atau lebar

Baik bioskop maupun televisi menggunakan layar, tetapi film memiliki keuntungan memiliki layar yang lebih besar. Tampilan televisi berukuran jumbo saat ini tersedia dan dapat dimanfaatkan pada acara-acara khusus, terutama di tempat-tempat umum.

2. Pengambilan gambar

Karena layarnya yang lebar, dimungkinkan untuk mengambil gambar atau merekam adegan film dari jarak jauh, dalam situasi yang parah, atau dalam mode panorama, yaitu dari sudut lebar. Bidikan digunakan untuk menambahkan kesan kreatif dan suasana asli, membuat film lebih menarik.

3. Konsentrasi penuh

Ketika menonton film di bioskop, pintu ditutup, lampu dimatikan, dan layar lebar dengan gambar dari kisah film muncul di depan.

¹⁸ Christ Penthatesia, <https://www.momsmoney.id/news/mengenal-tipe-film-dan-karakteristiknya>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2022 Pukul 00:48

¹⁹ Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Edisi Revisi. 2017. Elvinaro Ardianto, Simbiosis Rekatama Media, Bandung. Hal. 145.

Ruangan itu biasanya kedap suara, jadi tidak ada dari kita yang terganggu oleh keributan di luar.

4. Identifikasi psikologis

Masing-masing dari kita dapat merasakan bagaimana suasana di teater menyebabkan perasaan dan pikiran kita menyatu dengan cerita yang sedang digambarkan. karena anda sangat berharga bagi kami. Kita sering secara tidak sengaja membuat perbandingan dengan salah satu aktor dalam film, memberikan kesan bahwa kita berpartisipasi. Efek ini disebut sebagai identifikasi psikologis dalam psikologi sosial.²⁰

Menurut Quick, Ada beberapa kualitas film sebagai media komunikasi audio-visual (audio-visual),²¹ antara lain sebagai berikut:

1. Tanpa memandang usia, latar belakang, atau pengalaman, ada beberapa tuntutan yang dibuat sesuai dengan preferensi masyarakat.
2. hidup, memiliki dampak psikologis yang signifikan, dan efektif dalam mempengaruhi penonton.
3. Mampu mempengaruhi perilaku dengan menampilkan rasio dan mood.
4. Sederhana untuk mengalokasikan dan mendistribusikan.
5. Cepat didemonstrasikan sebagai aktualisasi suatu konsep atau objek lain.

²⁰ Ibid. Hal. 145-147.

²¹ Ramli & Fathurahman. Film Independen (Dalam Perspektif Hukum Hak Cipta dan Hukum Perfilman Indonesia). Bogor Selatan. Ghalia Indonesia. 2005. Hal. 49-50.

6. Biasanya lebih dramatis dan komprehensif daripada kehidupan sebenarnya
7. Ditangkap secara akurat baik dalam bentuk audio maupun visual.
8. Pengamat. Mampu menunjukkan hanya orang-orang dan hal-hal yang menyampaikan kisah cinta.
9. Interpretatif; mampu menyatukan ide-ide yang berbeda.
10. Mampu mengajukan produk atau konsep (sebagai alat propaganda yang kuat).
11. Mampu menggambarkan skenario yang terorganisir secara rumit.
12. Mampu menjangkau masa lalu dan masa depan dalam waktu.
13. Memiliki kemampuan untuk melintasi jarak yang jauh dan memasuki area yang tidak dapat diakses.
14. Memiliki kemampuan zoom in dan out pada item dan memberikan gambar secara detail (mikroskopis).
15. Mampu menunjukkan hubungan temporal yang rumit dan kemampuan untuk menghentikan gerakan, mempercepat, atau memperlambat gerakan nyata (fotografi selang waktu, misalnya, dapat menggambarkan aktivitas selama berjam-jam dan berhari-hari dalam beberapa detik).
16. Handal (dalam isi dan penyampaian).²²

Peneliti menarik kesimpulan mengenai pendapat karakteristik film diatas bahwa karakteristik film adalah faktor-faktor yang mempengaruhi

²² Ibid.

bagaimana film tersebut dibentuk, Layar besar, pembuatan film, fokus penuh, dan identifikasi psikologis adalah beberapa di antara factor-faktor karakteristik film. Film dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu refleksi dan representasi realitas masyarakat, sebagai media komunikasi audio visual yang terkait erat dengan realitas masyarakat.

2.4 Negarawan (*Statemanship*)

Menurut Indi G. Khakim yang dikutip oleh Didik Sukriono, Empat sifat dasar yang menentukan negarawan yang Pertama adalah, seorang pemimpin harus memiliki pemahaman teoritis dan praktis tentang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, dan spiritualitas (Jalma Sulaksana). Praja Sulaksana Kedua, yang menunjukkan simpati kepada rakyat dan upaya untuk memperbaiki keadaan lingkungan. Ketiga, Wiryasulaksana, yaitu konsep berani karena benar dan takut karena salah, mengacu pada keberanian mempertahankan kebenaran dan keadilan. Keempat, Wibawasulaksana, yang mengacu pada penguasaan rakyat agar arahan-arahan dilaksanakan dan proyek-proyek dilaksanakan sebagaimana mestinya.²³

Janedri M Gaffar mengatakan bahwa Istilah negarawan juga dapat merujuk pada orang yang berpandangan jauh ke depan, mendahulukan kepentingan masyarakat, mampu bertindak secara setara dan adil, serta membela seluruh negara. Statesmen atau statewomen adalah istilah yang digunakan dalam bahasa Inggris untuk merujuk pada mereka yang memiliki

²³ Jurnal Skripsi, *Tinjauan Yuridis Terhadap Syarat Negarawan Hakim Konstitusi Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. 2017. Raniansyah. Universitas Hassanudin Makassar. Hal. 39.

karir termasyhur dalam politik baik di tingkat nasional maupun internasional.²⁴

Menurut Adi Sujatno seorang negarawan setidaknya mempunyai postur dengan tujuh ciri, yang pertama, Personil pemerintah atau pegawai negeri tingkat pusat. Kedua, menunjukkan ketajaman dalam menjalankan pemerintahan dan menyelaraskan kepentingan masyarakat. Negarawan harus mempunyai kemampuan berfikir, bersikap, bertindak secara bijak dalam kegiatan berbangsa dan bernegara baik dibidang politik dalam dan luar negeri, ekonomi, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Ketiga, menunjukkan kemahiran dalam mengelola operasi negara dan keselarasan dengan keprihatinan masyarakat. Keempat, menunjukkan arah dalam operasi negara dan keselarasan dengan kepentingan masyarakat. Kelima, Demi kepentingan publik, melakukan kepemimpinan dengan kebijaksanaan dan ketidakberpihakan. Keenam, mengikuti pedoman penanganan masalah negara dengan pengetahuan dan otoritas. Dan ketujuh, seorang pahlawan besar dan agung, baik yang merupakan pahlawan nasional maupun pahlawan yang diakui secara regional atau global.²⁵

Muladi dan Adi Sujatno megeneralisasi berbagai sifat dari seorang negarawan, yaitu:

1. Berbudi luhur.
2. Memiliki visi yang jelas.

²⁴ Janedri M Gaffar, Sekretaris Jendral Mahkamah Konstitusi, Artikel Hakim Konstitusi dan Negarawan. Jakarta 13 agustus 2015. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11780> diakses pada tanggal 3 Agustus 2022 pukul 23:04

²⁵ Kepemimpinan Nasional. Muladi, Adi Sujatno. RM Books, 2008. Hal. 136-143

3. Bijaksana.
4. Teguh hati.
5. Memiliki rasa keadilan.
6. Memiliki prediksi jauh ke depan, tidak sekedar reaktif tapi proaktif dan antisipatif.
7. Memiliki kapabilitas yang luar biasa.
8. Memiliki karya monumental yang relatif langgeng dan bersifat universal.
9. Cinta damai, anti kekerasan, toleran dan menjunjung tinggi nilai nilai kemanusiaan.
10. Memiliki keuletan.
11. Pekerja keras.
12. Berjiwa besar.
13. Diikuti dan dihormati oleh masyarakat nasional dan internasional.
14. Demoktatis dan menjunjung tinggi nilai nilai hak asasi manusia.
15. Tegas dan bermartabat.
16. Memperjuangkan masalah-masalah yang menyangkut kepentingan atau kesejahteraan umum.
17. Menunjukkan kebijaksanaan, kearifan, *skill*, dan visi yang luas di dalam menjalankan tugas-tugas kenegaraan dan dalam menangani permasalahan public.
18. Selalu berfikir strategis dan tidak ragu-ragu atau tegas dalam keadaan kritis untuk menentukan langkah-langkah yang signifikan.

19. Selalu energik dan tidak kenal menyerah.
20. Selalu mendemonstrasikan kejujuran.
21. Selalu berfikir sistemik.
22. Tidak pernah bertolak ukur ganda.
23. Setia pada nilai absolut yang universal bahwa setiap orang harus memperlakukan orang lain seperti memperlakukan dirinya sendiri.
24. Selalu konsisten antara idealisme dan perbuatan.
25. Selalu menjaga integritas dan dasar moralitas yang tinggi.
26. Keterikatan akan dianggap sebagai hal yang mempersulit untuk setia kepada standar moral yang tinggi.
27. Selalu terbuka dalam pengambilan keputusan dan meminilakan kerahasiaan.
28. Sederhana dan rendah hati.²⁶

Penulis mengklafisikasi 28 karakter kenegarawan menjadi 7 karakter saja, 7 karakter yang dimaksud adalah:

1. Bijaksana & Berjiwa besar.
2. Pekerja Keras.
3. Tegas dan bermartabat.
4. Memperjuangkan masalah-masalah yang menyangkut kepentingan atau kesejahteraan umum.
5. Selalu Mendemonstrasikan Kejujuran.
6. Selalu Konsisten antara Idealisme dan perbuatan.

²⁶ Ibid. Hal. 132-133

7. Sederhana dan rendah hati.

Klasifikasi tersebut dilakukan karena ketujuh karakter negarawan tersebut yang paling relevan dalam film *A Man Called Ahok*.

Merujuk pada pengertian mengenai negarawan diatas, penulis menyimpulkan bahwa seorang negarawan setidaknya mempunyai postur diantaranya adalah seorang pejabat pemerintahan, memperlihatkan kebijaksanaan serta keahlian, dan visioner. Selain itu negarawan juga mempunyai karakter khusus seperti bermartabat, berjiwa besar juga sederhana dan rendah hati. Negarawan juga merupakan pemimpin visioner yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat, bertindak secara adil dan merata, dan membela semua aspek negara. Selain itu negarawan juga memiliki sifat seorang pemimpin, mempunyai perasaan belas kasihan dengan masyarakat, serta berani untuk menegakan kebenaran dan keadilan.

2.5 Representasi

Stuart Hall berkesimpulan bahwa suatu makna dapat diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Dengan memanfaatkan bahasa untuk memahami baik dunia nyata benda, orang, dan peristiwa maupun dunia imajiner benda, orang, dan peristiwa yang tidak nyata, representasi menghubungkan ide-ide di otak kita (fiksi).²⁷

Giles mengatakan terdapat tiga definisi dari kata '*represent*' yakni:

²⁷ Stuart Hall. "*The Work of Representation.*" *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall. London: Sage Publication, 2003. Hal 17.

- a. *To stand in for*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan contoh bendera suatu negara, yang jika dikibarkan selama acara olahraga, menandakan partisipasi negara yang bersangkutan.
- b. *To speak or act in behalf of*. Contohnya adalah Orang yang berbicara dan bertindak atas nama pengikut mereka dikenal sebagai pemimpin..
- c. *To re-present*. Dalam arti ini, misalnya buku sejarah atau biografi yang dapat menghidupkan kembali kejadian sejarah.

Tiga makna dari representasi ini mungkin tumpang tindih dalam penggunaan sebenarnya.²⁸

Menurut Grossberg, representasi menciptakan realitas, tetapi bukan realitas sejati. Ide ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana interaksi antara media dan realitas diekspresikan. Untuk menjelaskan kaitan antara teks media dan realitas, kata “representasi” secara harfiah berarti “mewakili sesuatu yang terjadi sebelumnya, memediasi dan memutarnya kembali”. Representasi realitas sosial yang tidak akurat dan terbatas adalah definisi lain dari representasi.²⁹

Menurut Juliastuti, Proses mengkomunikasikan realitas melalui kata-kata, suara, gambar, atau campuran ini disebut sebagai representasi. Seseorang yang mampu mengartikulasikan pikiran, konsepsi, dan gagasan tentang sesuatu dikatakan mampu merepresentasikan sesuatu. Representasi

²⁸ Ibid.

²⁹ Rina Wahyudi Winarmi, Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan'. Universitas Indraprasta PGRI. Hal. 142.

adalah pembentukan makna melalui bahasa melalui bahasa (tulisan, lisan, atau gambar simbol dan tanda).³⁰

Merujuk pada penjelasan diatas mengenai representasi, penulis memahami bahwa representasi adalah sebuah proses dalam membangun kembali realitas yang pernah terjadi dalam bentuk yang tidak nyata atau bukan realitas sesungguhnya. Lebih ringkasnya, representasi adalah proses pemaknaan kembali sebuah fenomena. Penulis mengaitkan konsep representasi pada penelitian ini dikarenakan representasi adalah konsep yang cocok untuk dikaitkan dengan penelitian semiotika. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk memakai representasi sebagai konsep penelitian.

2.6 Semiotika

Morissan berpendapat bahwa Kajian tentang tanda dan simbol, yang merupakan tradisi penting dalam konsepsi tradisi komunikasi, dikenal sebagai semiotika. Teori utama tentang bagaimana tanda mencerminkan hal, konsep, peristiwa, keadaan, perasaan, dan hal-hal lain yang berada di luar diri adalah bagian dari tradisi semiotik. Penelitian ini memiliki dampak yang signifikan pada setiap komponen (pandangan) yang digunakan dalam teori komunikasi selain menawarkan jalan atau metode untuk meneliti komunikasi.³¹

Menurut Jafar Lantowa, Kata Yunani "semeion," yang berarti tanda atau tanda, adalah asal nama "semiotika". Antara lain, sistem dan prosedur tanda

³⁰ Juliastuti, N. 2000. *Representation*. <http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm> Diakses pada tanggal 4 Agustus 2022 pukul 00:25

³¹ Morissan, Andy Chorry Wardhani. *Teori Komunikasi massa*. 2013. Hal 32.

yang berkaitan dengan penggunaan tanda dipelajari dalam bidang ilmiah semiotika.³² Zoest mencantumkan lima fitur tanda, antara lain:

- a. Agar tanda menjadi efektif, tanda itu harus terlihat.
- b. Harus ada cara untuk mendeteksi tanda, itu adalah suatu keharusan.
- c. Mengacu pada subjek lain.
- d. Tanda bersifat representasional, dan karakteristik ini terkait erat dengan kualitas interpretasinya.
- e. Tanda hanya dapat didasarkan pada Tanda lain.³³

Yasraf mengutarakan bahwa dalam kerangka ilmu pengetahuan, Sebuah teknik untuk memeriksa bagaimana sinyal bekerja disebut semiotika (*Sign*). Teks merupakan bangunan komponen simbol yang mengacu pada objek kajian. Keterkaitan antar indikator inilah yang dapat menyampaikan makna yang dimaksud. Menurut Ferdinand de Saussure (*Course in General Linguistics*), studi tentang sinyal sebagai komponen kehidupan sosial dikenal sebagai semiotika.³⁴

Berdasarkan penjelasan mengenai semiotika diatas, Penulis menyimpulkan bahwa bidang ilmu semiotika mempelajari tanda-tanda yang ada pada kehidupan. Semiotika merupakan salah satu metode untuk menganalisis tanda. Selain menganalisis teks sebagai fenomena kebahasaan,

³² Lantowa, Jafar. 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hal.1.

³³ Ibid

³⁴ Yasraf, Amir Piliang. *Semiotika sebagai Metode dalam Penelitian Desain*, dalam T. Christomy dan Untung Yuwono, 2004. Hal. 88.

semiotika juga digunakan untuk menganalisis berbagai wacana sosial, politik, ekonomi, budaya, dan estetika.

2.6.1 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes (*Element of Semiology 1968*) mengacu pada Ferdinand de Saussure dengan memeriksa hubungan antara penanda dan petanda, Saussure mengelompokkan penanda (*signifier*) dan petanda, dua komponen bahasa komunikasi manusia, sebagai konteks tanda (*signified*). *Signifier* adalah apa yang ditulis, dikatakan, dan dibaca. *Signified* adalah pikiran atau konsep (gambaran mental). Barthes menggunakan karangan bunga mawar sebagai ilustrasi. Jika bunga mawar diambil untuk mewakili gairah, maka bunga mawar berfungsi sebagai penanda dan gairah sebagai tanda. Sangat penting untuk menyadari bahwa bunga hanyalah entitas tanaman biasa bila digunakan sebagai tanda. Buket bunga yang kosong adalah pertanda, tetapi seikat bunga yang penuh adalah pertanda.³⁵

Menurut kamus, makna denotatif adalah tingkat penandaan yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda dan menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, pasti, atau aktual. Ini adalah bagian dari teori Roland Barthes yang dikenal sebagai *Two Order of Signification*. Konotasi, di sisi lain, mengacu pada pertukaran yang terjadi ketika sebuah tanda berinteraksi dengan sentimen dan emosi pembaca serta nilai-nilai yang berasal dari pengalaman budaya dan pribadi.³⁶

³⁵ Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: IndonesiaTera. Hal.22.

³⁶ Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal.141.

Barthes mengenali komponen lain dari penandaan, yaitu mitos, di samping tindakan penandaan. Perspektif Barthes mengenai mitos ini menjadi salah satu ciri khas semiologinya yang memperbarukan semiologi, yaitu penggalan lebih dalam dari penandaan untuk mencapai mitos yang bekerja pada realitas keseharian masyarakat. bentuk praksisnya, Barthes mencoba membongkar mitos-mitos modern masyarakat melalui berbagai kajian kebudayaan.³⁷ Analisis semiotika bisa diterapkan untuk hampir semua teks media tv, radio, surat kabar, majalah, film, dan foto.

Tabel 2.6.1
Peta tanda Roland Barthes

1. penanda (signifier)	2. petanda (signified)
3. Penanda Denotatif (<i>Denotative Sign</i>)	
4. Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	5. Petanda konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
6. Tanda konotatif (<i>Connotative Sign</i>)	

Sumber: Paul Cobley & Litza Jansz. 1999. *Introducing Semiotics*. NY: Totem Books, hal 51

Merujuk pada peta Roland Barthes, bahwa penanda (1) dan petanda (2) membentuk tanda denotatif (3). Tanda denotatif juga merupakan tanda konotatif, meskipun pada saat yang sama (4). Menurut teori Barthes, sinyal konotatif terdiri dari tanda-tanda denotatif yang menjadi fondasinya maupun makna pelengkap. Pada kenyataannya, semiologi Saussure, yang berakhir

³⁷ Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesia Tera. Hal.22.

pada padanan denotatif, sebagian besar disempurnakan oleh kontribusi Barthes, yang cukup signifikan. Secara umum, denotasi dan konotasi berbeda satu sama lain. Makna literal yang sebenarnya dianggap denotasi. Sebaliknya, konotasi identik dengan proses ideologis, makna yang melampaui makna literal sebuah kata, atau makna kiasan, yang juga ia sebut sebagai mitos, dan digunakan untuk mewakili dan mempertahankan cita-cita dominan pada zaman tertentu.³⁸

2.7 Sinopsis Film *A Man Called Ahok*

Ahok merupakan putra pertama dari pasangan Tjoeng Kiem Nam dan Buniarti Ningsih, semasa kecilnya Ahok tinggal di desa Gantong, Belitung timur. Ahok sering membantu pekerjaan ayahnya yang merupakan pemilik tambang timah, setelah pulang dari sekolah bersama sang adik yaitu Basuri. Ayahnya, Tauke, begitulah orang disana memanggilnya, ia dikenal sebagai sosok yang sangat dermawan di Gantong, Belitung timur, dikarenakan sering menolong orang-orang yang kesusahan dengan memberi uang kepada mereka. Bahkan karena sifat dermawan yang tinggi, Tauke sampai menyuruh Ahok berhutang ke sahabatnya demi untuk membantu seseorang yang meminta pertolongan padanya. Meski memiliki kebiasaan yang baik, namun tak jarang ia diperingatkan oleh sang istri. Karena Tauke adalah tipikal orang yang tidak enakan dalam menolak pertolongan, maka ia selalu membantu orang-orang yang meminta tolong kepadanya. Meskipun Tauke dan keluarga adalah orang yang berkecukupan, tetapi sang istri yaitu

³⁸ Herwedo, Ronaldo. 2014. Analisis Semiotik Represenatsi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala.Wacana Volume XIII No.3 Hal. 234.

Buniarti khawatir jika suaminya sampai memiliki hutang yang banyak karena sering meminjam uang ke sahabatnya untuk menolong orang lain.

Tauke percaya bahwa tidak ada orang yang akan jatuh miskin hanya karena sering membantu orang lain. Ia percaya akan selalu ada balasan disetiap perbuatan baiknya kepada orang lain. Bagi Tauke, dirinya juga harus mencontohkan hal-hal baik didepan anak-anaknya.

Bisnis tambang timah Tjoeng Kiem Nam terbilang cukup sukses. Dikarenakan adanya dana inverstor yang masuk ke perusahaan mereka, namun lambat laun semuanya berubah saat Tauke atau Tjoeng Kiem Nam menolak memberikan uang sumbangan yang diminta oleh pejabat daerah setempat, akibatnya bisnis tambangnya tersebut sepi investor dan langsung berdampak negatif pada keuangan perusahaan. Maka dari itu sebelumnya Tauke sampai rela meminjam uang ke sahabatnya hanya untuk membantu orang yang kesusahan. Hal itu menyebabkan Buniarti menjual perhiasan miliknya untuk membeli kebutuhan pokok di pasar.

Pasang surut kehidupan merupakan sesuatu yang pasti pernah dialami setiap orang, begitupun dengan keluarga Ahok. Suatu hari Tauke dan Buniarti berencana menjual sebagian tanah milik mereka, untuk menutupi kerugian perusahaan dan membangun apotik, kemudian agar mengurangi pengeluaran, kebiasaan baik Tauke dalam menolong orang pun juga harus dibatasi, meski dalam hatinya Tauke sangat ingin membantu orang yang kesusahan. Kondisi sulit yang dialami keluarganya ternyata membuat Buniarti sedih, untungnya Ahok sendiri memahami kondisi tersebut dan

mencoba menenangkan ibunya yang terlihat sedang menangis tengah malam sambil meratapi foto album keluarga mereka.

Sebuah kebahagiaan dan semangat baru pun muncul di keluarga Ahok, setelah kelahiran adik bungsunya yang bernama Fransetyo, setidaknya kehadiran Frans mampu menguatkan keluarga Ahok, meskipun sedang dalam kondisi sulit. Tak lama setelah lahirnya Frans, Tauke dan Buniarti membangun sebuah apotik, lalu saat Tauke dan Buniarti sedang mempersiapkan keperluan apotik yang akan segera buka, tiba-tiba datanglah keluarga yang memberi mereka hadiah dan mengucapkan terima kasih karena telah membantu biaya persalinan cucu mereka, padahal sebelumnya Tauke pernah menolak membantu orang tersebut karena sedang krisis keuangan, tapi keluarga itu bilang bahwa Ahok lah yang telah membantu mereka pada saat itu. Karena masih merasa bingung dan tidak percaya, Tauke pun menanyakan kebenaran hal tersebut kepada Ahok, kejadian tersebut dibenarkan oleh Ahok, bahwa ia lah yang telah membantu biaya persalinan keluarga tersebut, dari uang tabungan miliknya dan sang adik, Basuri. Meski pada awalnya Tauke marah karena mengira anaknya akan berhutang, Tauke justru merasa bangga kepada Ahok, karena kebiasaan baiknya ditiru oleh sang anak.

Keesokan harinya, Tauke mengajak Ahok dan Basuri untuk membantu untuk mengecek pengaspalan jalan, saat itu Tauke melihat sebuah kecurangan yang dilakukan oleh Hendra, anak buah Tauke. Hendra ditugaskan memesan 8 drum aspal, tetapi hendra menulis di kwitansi

sebanyak 12 drum aspal, ternyata hendra juga mengurangi beberapa senti ketinggian aspal yang sudah ditentukan. Seketika Tauke emosi dan menyuruh Ahok dan Basuri melaksanakan perintah yaitu memecat hendra dari pekerjaannya. Tauke merasa kesalahan anak buahnya tersebut tidak bisa di toleransi. Ahok dan Basuri dididik seperti karyawan lainnya, tidak di istimewa walaupun mereka adalah anak dari Tauke sendiri.

Ahok dan Basuri sering bekerja sampai larut malam, mencatat dokumen tambang, surat menyurat dan lain lain. Alasan Tauke mempekerjakan anaknya seperti itu dikarenakan Tauke ingin melihat anaknya terbiasa dengan kerja keras, agar suatu hari nanti mereka bisa menjadi orang yang berguna untuk desanya. Khususnya Ahok, yang diminta oleh Tauke untuk mengambil sekolah kedokteran, meski sebenarnya Ahok sendiri tidak berminat menjadi dokter.

Setelah lulus SMA, merantau lah Ahok ke Jakarta untuk kuliah, tetapi bukan jurusan kedokteran yang Ahok ambil, Ahok berkuliah di jurusan Teknik geologi di Universitas Trisakti. Setelah lulus dan mendapat gelar Insinyur pada tahun 1989, Ahok dewasa kembali ke kampung halamannya di Belitung timur dan menggeluti dunia pertambangan selama 2 tahun. Pendapat Ahok sangat bersebrangan dengan Tauke mengenai pertambangan, mereka tidak jarang beradu argumen demi mempertahankan ideologi masing masing. Perdebatan ini membuat hubungan Ahok dengan ayahnya renggang, hingga tidak saling menyapa satu sama lain ketika keduanya dirumah. Permasalahan mereka berdua berawal dari keinginan Tauke yang tetap ingin

memberikan gaji kepada karyawan, sedangkan Ahok memilih merumahkan karyawan agar bisa melunasi hutang-hutang perusahaan, sebenarnya hal tersebut dilakukan Ahok bukan hanya demi melunasi hutang saja, tetapi agar perusahaan ayahnya tidak bangkrut dikarenakan tidak adanya investor yang masuk. Setelah diketahui kalau Ahok juga menolak membayar upeti yang diminta oleh pejabat daerah yang nakal, yang dulu juga pernah memeras Tauke. Dikarenakan pendapatnya bertolak belakang dengan keinginan Tauke yang lebih memilih mensejahterakan pekerja, akhirnya lambat laun Ahok sadar bahwa pemikirannya tidak akan mampu mewujudkan visi pembangunan yang ia miliki. Ahok sadar untuk mengelola tambang membutuhkan modal dari investor dan membutuhkan manajemen yang profesional agar perusahaan tidak bangkrut. Oleh sebab itu, Ahok memutuskan kembali ke Jakarta untuk melanjutkan kuliah di jenjang magister dan mengambil jurusan Bidang Manajemen Keuangan di Universitas Prasetya Mulya pada tahun 1992.

Beberapa tahun kemudian, Ahok berhasil menyelesaikan pendidikan magister dan pulang ke kampung halamannya, Gantong, Belitung timur. Ahok meminta izin untuk bekerja di Jakarta dan Tauke merespon dengan rasa kekecewaan karena harapan Tauke selama ini, Ahok bersekolah tinggi-tinggi agar bisa mempekerjakan orang di desanya, bukan malah bekerja untuk orang lain di kota. Meskipun pilihan Ahok kurang mendapatkan respon dari Tauke, Ahok tetap memilih untuk bekerja di Jakarta. Tepatnya di

PT. Simaksindo Primadaya sebagai staff direksi bidang analisa biaya dan keuangan proyek.

Namun pada tahun 1995 Ahok memutuskan berhenti bekerja dan pulang ke belitung, hal itu seiringan dengan kondisi kesehatan Tauke yang semakin lama semakin menurun hingga akhirnya Tauke tutup usia karena penyakit kanker yang dideritanya. Ahok mendapat bujukan dari banyak pihak agar ia pulang dan membantu usaha Tauke. Dan tidak berlangsung lama, perusahaan milik Tauke pun bangkrut.

Selanjutnya Ahok mengurus bisnis miliknya sendiri, yaitu PT. Nurinda Eka Persada yang berlokasi di Dusun Burung mandi, desa Mengkubang, Kecamatan Manggar, Belitung Timur. Sebagai pengusaha, Ahok memiliki sifat yang tidak jauh berbeda dengan ayahnya, ia sering membantu orang-orang yang kesusahan meskipun kali ini cara Ahok membantu tidak dengan uang, melainkan memberi obat gratis dari apotik ibunya, Buniarti sempat mengeluh dan memperingati Ahok, jangan sampai niat baiknya membantu orang, malah menyusahkan diri sendiri dan keluarganya. Karena mencoba membantu dengan segala cara seperti yang di lakukan Tauke dulu. Selama menjalani bisnis dipertambangan, perusahaannya juga masih sering didatangi oleh pejabat daerah yang nakal, yang terus meminta pungutan liar padanya. Dan masih dengan ancaman yang sama seperti dahulu, jika tidak memberikan upeti maka perusahaan akan susah mendapatkan investor. Ahok yang kesal pun teringat kata-kata Tauke padanya dulu, “Orang miskin jangan melawan orang kaya, orang kaya akan kalah dengan penguasa”,

karena merasakan sendiri pahitnya berhadapan dengan pejabat dan birokrasi yang korup, akhirnya Ahok memutuskan untuk masuk ke dunia politik pada tahun 2003 setelah pabriknya di tutup karena melawan pejabat.

Awal mula karir Ahok di dunia politik, ia bergabung dengan partai Perhimpunan Indonesia Baru atau PPIB, kemudian pada pemilu tahun 2004, Ahok mencalonkan diri sebagai anggota legislatif. Karena keuangan yang sangat terbatas kala itu, model kampanye yang diusung Ahok berbeda daripada yang lain, yaitu tidak memberi uang kepada masyarakat. Akhirnya Ahok terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Belitung timur pada periode 2004 sampai 2009. Setelah menjadi anggota DPRD, Ahok sering menemukan kasus-kasus menyimpang yang terjadi di badan legislatif itu. Salah satunya saat ia sering dipaksa menerima uang kunjungan kerja fiktif, padahal ia tak pernah kemana-mana, akan tetapi uang itu ditolakinya. Ahok akhirnya meminta Ketua DPRD untuk mengurangi uang kunjungan kerja, dan mengalokasikan uang tersebut untuk hal-hal yang lebih bermanfaat untuk rakyat. Tapi sayangnya usulan tersebut tidak disetujui masuk agenda rapat oleh anggota lain.

Setelah 7 bulan menjadi anggota DPRD, Ahok sudah mulai gerah dengan semua kelakuan orang-orang yang merugikan rakyat, ia memutuskan maju sebagai calon Bupati Belitung timur di tahun 2005. Dukungan dari rakyat juga bermunculan, karena selama menjadi anggota DPRD, hanya Ahok satu-satunya yang berani secara langsung dan sering bertemu dengan masyarakat untuk mendengar keluh kesah mereka. Ahok juga

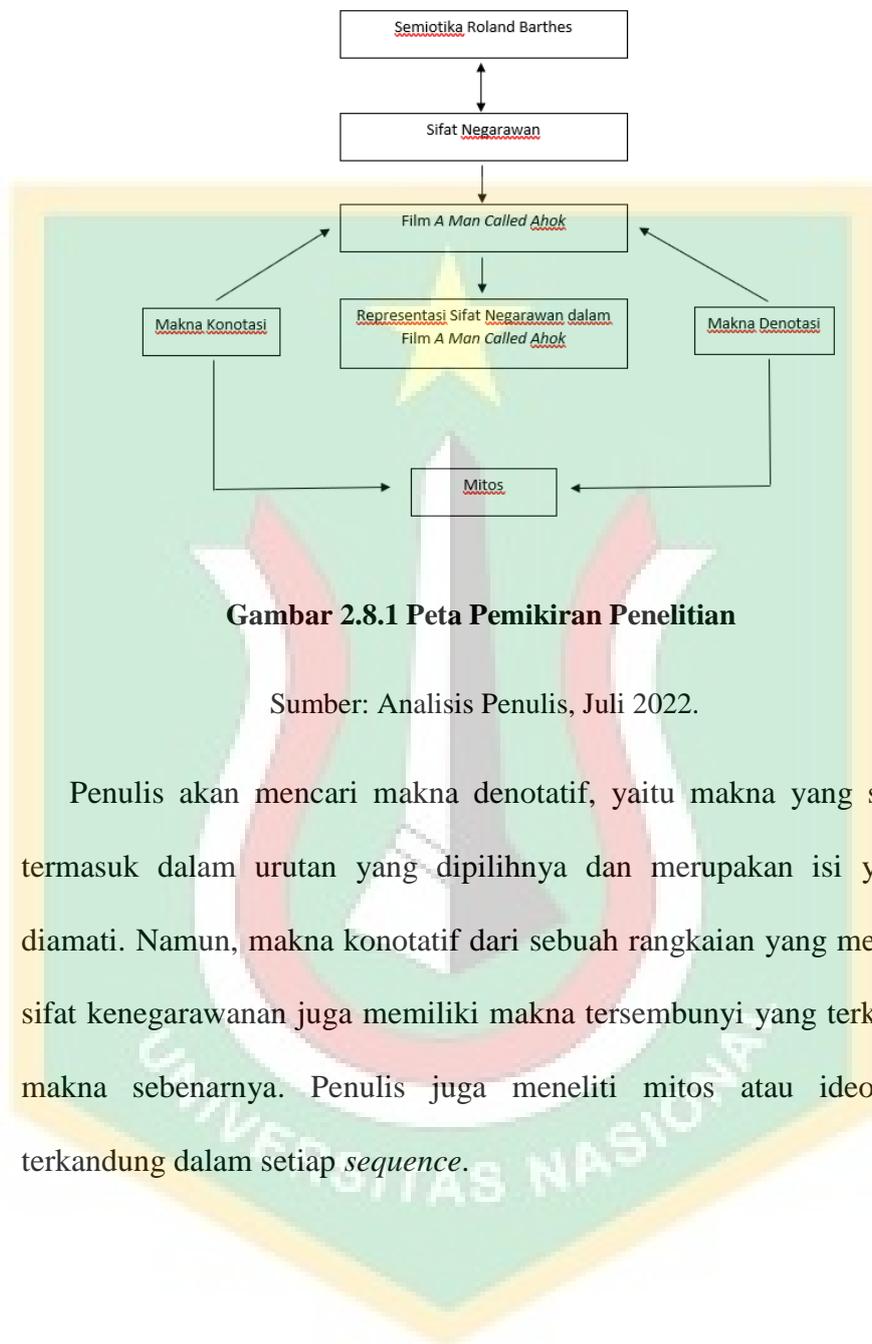
mempertahankan gaya kampanye nya sewaktu mencalonkan diri sebagai DPRD dulu. Majunya Ahok menjadi Bupati ternyata membuat para pejabat nakal yang dulu sering memerasnya menjadi cemas, dan berharap nantinya Ahok kalah di pemilu. Bahkan mereka menyebarkan isu-isu tidak mengenakan berbau rasisme tentang Ahok, tapi hal itu tidak membuat Ahok gentar, bukannya kalah ia malah berhasil menang dan mengantongi suara 37,13% dan terpilih menjadi bupati belitung timur periode 2005-2010. Pada saat terpilihnya Ahok menjadi bupati, ia langsung memecat beberapa oknum korup termasuk pejabat yang dulu selalu memeras perusahaannya.³⁹

2.8 Kerangka Pemikiran

Penulis akan menggunakan beberapa adegan dari film A Man Called Ahok untuk mengevaluasi dengan menggunakan pendekatan Roland Barthes, dengan mempertimbangkan makna denotatif, makna konotatif, dan mitos yang mungkin terkait dengan objek tersebut.

Berikut adalah alur penalaran penulis, dimodifikasi agar sesuai dengan model signifikansi dua tahap Roland Barthes.

³⁹ <https://www.youtube.com/watch?v=mmk00LxWeTg&t=328s> diakses pukul 5:20 WIB 25 Juli 2022



Gambar 2.8.1 Peta Pemikiran Penelitian

Sumber: Analisis Penulis, Juli 2022.

Penulis akan mencari makna denotatif, yaitu makna yang sebenarnya termasuk dalam urutan yang dipilihnya dan merupakan isi yang dapat diamati. Namun, makna konotatif dari sebuah rangkaian yang menunjukkan sifat kenegarawanan juga memiliki makna tersembunyi yang terkait dengan makna sebenarnya. Penulis juga meneliti mitos atau ideologi yang terkandung dalam setiap *sequence*.